LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

TUGAS AKHIR

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Profesi Ahli Madya

Oleh:
Athanasius Sriadhi Nugroho
13809134070

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2018

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

TUGAS AKHIR

Telah disetujui dan disahkan
Pada tanggal ..4 Juli.....2018

Untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta

Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi D III	Dosen Pembimbing
Amanita Novi Yushita, M.Si.	**M. Djazari, M.Pd.**
NIP. 19770810 200604 2 002	**NIP. 19551215 197903 1 003**

Disahkan Oleh
Ketua Pengelola
Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates

Bambang Saptono, M.Si.

NIP. 19610723 198803 1 001

TUGAS AKHIR

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

Disusun oleh:

Athanasius Sriadhi Nugroho

13809134070

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir

Program Studi Akuntansi DIII

Fakultas Ekonomi - Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal ..18 Juli.....2018 dan dinyatakan telah memenuhi

syarat guna memperoleh gelar Ahli Madya

Susunan Tim Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua merangkap anggota	Dr. Siswanto, M.Pd.	.....
Sekretaris merangkap anggota	M. Djazari, M.Pd.	.....

Yogyakarta,...26 Juli.....2018

Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,

Dr. Sugiharsono, M.Si.
NIP. 19550328 198303 1 002

Universitas Negeri Yogyakarta
Kampus Wates
Ketua Pengelola,

Bambang Saptono, M.Si.
NIP. 19610723 198803 1 001

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Athanasius Sriadhi Nugroho
NIM	: 13809134070
Program Studi	: Akuntansi
Judul Tugas Akhir	: Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini merupakan hasil kerja sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipublikasikan atau dipergunakan sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi oleh orang lain kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Klaten, 3 Mei 2018

Yang menyatakan,

(Athanasius Sriadhi Nugroho)

MOTTO

“Jika kau ingin bisa mengatur orang lain, atur dirimu sendiri dulu” (Abu Bakar).

“Mulailah dari tempatmu berada. Gunakan yang kau punya. Lakukan yang kau bisa” (Arthur Ashe).

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan Puji Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Tugas Akhir ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu Yustina Kartini dan Bapak F. Hariyadi, terima kasih atas doa, semangat, motivasi, dan materi yang selalu diberikan.
2. Keluarga Besar Toerkiyono Taru Harjono dan Keluarga Besar Wasiyem Dharmo Prayitno yang selalu mendukung dan mendoakan.
3. Teman-teman yang selalu membantu, menyemangati, mendukung dan mendoakan.

LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

Oleh:

Athanasius Sriadhi Nugroho
13809134070

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui: (1) Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas. (2) Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Solvabilitas. (3) Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten dari tahun 2014 sampai 2016. Teknik pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari Likuiditasnya menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak likuid, karena rasio lancar tahun 2016 sebesar 54,29%≤200% dan rasio cepat tahun 2016 sebesar 10,40%≤100%. (2) Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak solvable karena rasio utang terhadap ekuitas tahun 2016 sebesar 229,75%≥90% dan bila diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap total aktiva menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak solvable karena rasio utang terhadap total aktiva tahun 2016 sebesar 267,13%≥30%. (3) Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari profitabilitas, diukur dengan menggunakan return on asset (ROA) tahun 2016 sebesar 5,34%≥3,13% menunujukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik dan untuk return on equity (ROE) tahun 2016 sebesar 6,92%≥4,59% perusahaan menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan menunjukkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal perusahaan tahun 2014-2016.

Kata Kunci : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Kinerja Keuangan Perusahaan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini. Tugas akhir yang berjudul "Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten" dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat penyelesaian studi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta, untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md.).

Dalam penyusunan laporan hasil Praktik Kerja Lapangan ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh sebab itu penulis ingin mengungkapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dr. Sugiharsono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Bambang Saptono, M.Si., selaku Ketua Pengelola Kampus Wates.
4. Amanita Novi Yushita, M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi DIII Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah membantu memberikan pengarahan atas pelaksanaan praktik kerja lapangan.
5. M. Djazari, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan selama penyusunan tugas akhir.

6. Sadiyo, SE., selaku Direktur Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten yang telah memberikan ijin penelitian.
7. Kepada seluruh karyawan khususnya di Bidang Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten yang telah rela meluangkan waktunya untuk membantu dan mendukung dalam penelitian ini.
8. Kedua orang tua saya yang senantiasa mendukung terwujudnya laporan ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.

Disadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik selalu diharapkan demi perbaikan lebih lanjut.

Klaten, 3 Mei 2018

Penyusun

(Athanasius Sriadhi Nugroho)

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PERSETUJUAN ii
HALAMAN PENGESAHAN iii
PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR iv
MOTTO v
PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 6
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Tugas Akhir 8
BAB II KAJIAN TEORI 9
A. Kajian Teori 9
B. Pertanyaan Penelitian 26
BAB III METODE PENELITIAN 28
A. Tempat dan Waktu Penelitian 28
B. Jenis Penelitian 28
C. Subjek dan Objek Penelitian 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Teknik Analisis Data 29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 32
A. Gambaran Umum Perusahaan 32
B. Data Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama 36
C. Analisis Rasio Keuangan 42
D. Pembahasan 54
BAB V PENUTUP 63
A. Kesimpulan 63
B. Saran 64
DAFTAR PUSTAKA 66
LAMPIRAN 67

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Laporan Perkembangan PT. Alis Jaya Ciptatama 2014-2016..... 43
2. Rasio Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama 2014-2016 54

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Grafik omset penjualan bersih tahun 2008-2016 4
2. Struktur Organisasi PT. Alis Jaya Ciptatama 34

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

1. Neraca PT. Alis Jaya Ciptatama 68
2. Laporan Rugi/Laba PT. Alis Jaya Ciptatama 70
3. Laporan Perubahan Ekuitas PT. Alis Jaya Ciptatama 71
4. Lembar Perhitungan Rasio 72
5. Surat Ijin Penelitian 77
6. Surat Keterangan Penelitian 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah keuangan merupakan salah satu masalah yang sangat vital bagi perusahaan dalam perkembangan bisnis di semua perusahaan. Salah satu tujuan utama didirikannya perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Namun berhasil tidaknya perusahaan dalam mencari keuntungan dan mempertahankan perusahaannya tergantung pada manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki Kinerja Keuangan yang sehat dan efisien untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Oleh sebab itu, Kinerja Keuangan merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan di dalam persaingan bisnis untuk mempertahankan perusahaannya.

Penilaian Kinerja Keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian Kinerja Perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. Dalam menilai dan mengukur Kinerja Keuangan harus diimbangi dengan perencanaan keuangan yang baik.

Suatu badan usaha pasti mengharapkan agar kegiatan operasionalnya dapat berjalan dengan baik dan terus berlangsung sepanjang masa. Akan tetapi dengan keadaan yang selalu berubah, maka stabilitas keuangan tertentu tidak bisa dicapai sepanjang masa. Oleh karena itu, pemilik dan pengelola bisnis perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan atau memperluas usaha dengan memperhatikan perkembangan perekonomian, peningkatan persaingan, dan keinginan untuk membangun keunggulan kompetitif jangka panjang. Perkembangan yang terjadi di bidang keuangan akan mempengaruhi terhadap berbagai aspek yang berkaitan dengan kesehatan suatu perusahaan. Dengan kondisi tersebut maka perlu dilakukan penyempurnaan tata cara penilaian tingkat kesehatan suatu perusahaan, sehingga kebenaran dalam perhitungan tingkat kesehatan mutlak menjadi tanggung jawab perusahaan sepenuhnya yang tentunya didukung oleh sistem pelaporan yang akurat, tepat dan benar. Untuk menilai kesehatan suatu perusahaan maka diciptakan rambu-rambu oleh pihak pemerintah yang tentunya ada maksud dan tujuannya yang sangat membantu para pengelola suatu perusahaan untuk mengetahui secara dini atas kesehatan perusahaan masing-masing.

Sebagai pemilik perusahaan ataupun pihak-pihak yang berkepentingan tentunya juga ingin mengetahui perkembangan perusahaan dari hasil perkembangan perusahaan dari hasil kegiatan usahanya dari waktu ke waktu. Maka dari itu menilai kondisi keuangan suatu perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting karena dapat digunakan sebagai alat penilaian Kinerja Keuangan kedepannya. Perusahaan didirikan dalam jangka waktu

yang panjang untuk meningkatkan laba, maka dari itu harus mampu mempertinggi rasio laba, jadi perusahaan harus diarahkan ke titik profitabilitas yang maksimal sehingga tingkat kinerja perusahaan akan membaik. Untuk mengetahui kinerja perusahaan perlu dilakukan pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan agar dapat mengetahui keadaan keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan yang sering dipakai adalah menganalisis laporan keuangan menggunakan rasio. Pada penelitian ini analisis dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas digunakan untuk menunjukan kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan didanai oleh utang. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten merupakan salah satu eksportir yang berada di Ceper Klaten. Perusahaan ini telah mengekspor berbagai jenis mebel bernuansa antik seperti rak anggur dan *wooden garden* ke Amerika Serikat. Berdasarkan dari data PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten 2017 Statistik Perdagangan, perkembangan omset peredaran bersih usaha dalam mata uang Rupiah dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2016 diilustrasikan dalam bentuk grafik.

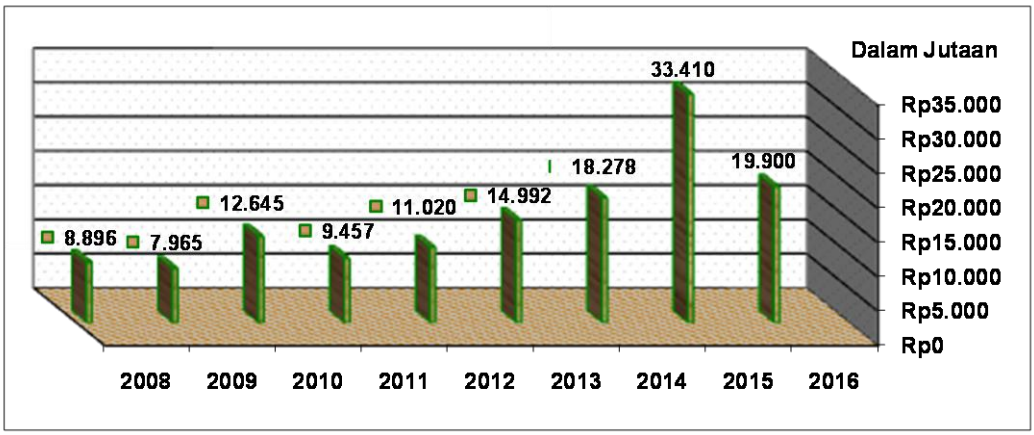

(Sumber: RUPS PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2008-2016)

Gambar 1.1 Grafik omset penjualan bersih tahun 2008-2016

Fluktuasi omzet dari tahun 2008 yang turun di tahun 2009 sebesar Rp. 931.030.810,00 kemudian mengalami kenaikan di tahun 2010 dan peningkatan yang signifikan di tahun 2015 sebesar Rp. 33.410.204.039,00 dan mengalami penurunan di tahun 2016 menjadi Rp. 19.900.141.195,00 Fluktuasi omzet yang terjadi mengindikasikan dampak secara langsung yang di timbulkan dari tidak stabilnya perekonomian yang dialami negara-negara di Amerika dan Eropa.

Pada tahun 2008 menjadi kondisi krisis Amerika dan Eropa memberikan dampak terhadap permintaan komoditas hasil olahan kayu (mebel/ furniture) yang tidak pasti. Permasalahan eksternal lainnya yang timbul adalah krisis ekonomi Amerika dan Eropa. Kondisi perekonomian Amerika dan Eropa berpengaruh signifikan bagi perkembangan produktivitas produk dalam negeri. Krisis ekonomi yang terjadi di negara tujuan ekspor mebel menyebabkan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten perlu mengatur strategi yang tepat agar mampu bersaing di pasar.

Permasalahan lain yang dialami oleh produsen dalam negeri adalah permasalahan internal perusahaan. Permasalahan yang timbul akibat dari internal perusahaan dalam industri mebel begitu beragam. Permasalahan tersebut antara lain seperti manager perusahaan kurang tepat mengambil keputusan dalam menentukan kebijakan perusahaan, sumber daya manusia yang kurang kreatif, teknologi dalam memproduksi furniture, serta manajemen usaha yang tidak mendukung perubahan lingkungan bisnis didalam industri mebel/ furniture.

Keterbatasan teknologi menghambat perusahaan dalam memenuhi permintaan dengan kualitas yang diharapkan. Hal ini menjadi salah satu masalah dalam pengembangan produk-produk dalam negeri. Selain itu, kenaikan harga bahan baku menjadi permasalahan utama bagi industri mebel khususnya setiap individu perusahaan. Kenaikan harga rata-rata kayu sebesar 11% di tahun 2009-2011.

Persaingan merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan perusahaan. Persaingan menentukan kegiatan yang perlu bagi perusahaan untuk berprestasi, seperti inovasi, dan implementasi yang baik. Strategi bersaing merupakan upaya mencari posisi bersaing yang menguntungkan dalam suatu industri, arena fundamental di mana persaingan berlangsung. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut, dalam penelitian ini penulis mengambil judul: “Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Omset penjualan bersih PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten yang tidak stabil.
2. Keterbatasan teknologi yang menghambat perusahaan dalam memenuhi permintaan sesuai harapan konsumen.
3. Banyaknya persaingan bisnis yang dapat menghambat penjualan perusahaan.
4. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan analisis Rasio Likuiditas.
5. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan analisis Rasio Solvabilitas.
6. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan analisis Rasio Profitabilitas.

C. Pembatasan Masalah

Dari masalah yang telah diuraikan di atas hanya diambil pada laporan keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten. Analisis yang dilakukan menggunakan laporan keuangan perusahaan tersebut tahun 2014-2016 dengan teknik analisis rasio, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas karena dengan tiga rasio ini dapat diketahui tingkat solvabilitas perusahaan serta tingkat pengembalian modalnya (laba).

D. Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka masalah yang dibahas dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Solvabilitas?
3. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Profitabilitas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk:

1. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari analisis Rasio Likuiditas.
2. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Solvabilitas.
3. Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten ditinjau dari Rasio Profitabilitas.

F. Manfaat Tugas Akhir

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritik

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pengetahuan di bidang ilmu akuntansi terutama yang terkait dengan analisis laporan keuangan

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten

      Memberikan informasi terkait cara mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang maupun jangka pendeknya, serta bagaimana suatu perusahaan itu dapat mengukur tingkat laba yang dihasilkan supaya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan pembuatan keputusan.

   b. Bagi Kreditor & Investor

      Rasio-rasio yang diteliti dalam penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan bagi kreditor maupun investor.

   c. Bagi Perusahaan Furniture/Mebel

      Penelitian ini diharapkan bisa memberi manfaat bagi perusahaan dalam mewujudkan kinerja yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kinerja Keuangan

a. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Menurut Irham Fahmi (2012:2), Kinerja Keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Sedangkan pengertian Kinerja Keuangan menurut Rudianto pada bukunya yang berjudul Akutansi Manajemen (2013:189) Kinerja Keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja Keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai dimana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang sudah dilaksanakan.

b. Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Kinerja Keuangan mempunyai manfaat tertentu, berikut ini merupakan manfaat penilaian kinerja menurut Mulyadi (2007:416) penilaian kinerja dimanfaatkan oleh manajemen untuk:

1) Mengelola operasi organisasi secara efektif dan efisien melalui pemotivasian karyawan secara maksimum.
2) Membantu pengambilan keputusan yang bersangkutan dengan karyawan, seperti: promosi, transfer, dan pemberhentian.
3) Mengidentifikasi kebutuhan pelatihan dan pengembangan karyawan dan untuk menyediakan kriteria seleksi dan evaluasi program pelatihan karyawan.
4) Menyediakan umpan balik bagi karyawan mengenai bagaimana atasan mereka menilai kinerja mereka.
5) Menyediakan suatu dasar bagi distribusi penghargaan.

c. Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan menurut Jumingan (2006: 240) adalah:

1) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan mauoun tahun sebelumnya.
2) Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

d. Pentingnya Kinerja Keuangan

Penilaian Kinerja Keuangan sangat penting dilakukan oleh perusahaan, karena dengan mengetahui Kinerja Keuangan maka

dapat dijadikan pihak manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan.

Menurut Jumingan dalam bukunya Analisis Laporan Keuangan (2008:60) Kinerja Keuangan perusahaan memiliki arti penting sebagai berikut:

1) Sebagai ukuran mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas.
2) Sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua asset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Informasi Kinerja Keuangan tersebut bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, di samping itu informasi tersebut juga berguna dalam perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya (IAI, 2007).

Penilaian Kinerja Keuangan adalah penilaian atas efisiensi dan produktivitas dalam usaha berkala atas dasar laporan keuangan perusahaan. Rangkaian aktivitas penilaian Kinerja Keuangan pada suatu periode tertentu dilaporkan dalam laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi dan neraca. Laporan laba rugi mencerminkan hasil hasil yang dicapai selama satu periode tertentu

biasanya menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, sedangkan neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu tertentu.

e. Tujuan Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012:31) menyatakan bahwa tujuan dari pengukuran Kinerja Keuangan perusahaan adalah:

1) Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih.
2) Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3) Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4) Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

f. Tahap-tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi pada bukunya yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan (2012:3) ada 5 tahap dalam menganalisis Kinerja Keuangan suatu perusahaan secara umum yaitu:

1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan
2) Melakukan perhitungan
3) Melakukan perbandingan terhadap hasil hitung yang telah diperoleh
4) Melakukan penafsiran (interpretation) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan
5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah (solution) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Sumber informasi untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan atau lembaga adalah laporan keuangan. Laporan keuangan dibuat oleh pihak manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan lain misalnya sebagai laporan kepada pihak-pihak di luar perusahaan (Fitri dkk, 2011:4)

Menurut K.R Subramanyam dan Jhon J. Wild dalam buku Analisis Laporan Keuangan (2013:79), laporan keuangan merupakan produk proses pelaporan keuangan yang diatur oleh standar dan aturan akutansi, insentif manajer, serta mekanisme pelaksanaan dan

pengawasan perusahaan. Laporan keuangan pada perusahaan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi (siklus akuntansi) yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan (Rudianto, 2013:190). Menurut Jumingan (2006:4) laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir kegiatan akuntansi yang berupa laporan keuangan yang diatur oleh standar akuntansi.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1) Menyelidiki informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan serta perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.
3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajeman atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Adapun pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan atau lembaga adalah sebagai berikut:

1) Kreditur

   Kreditur adalah pihak yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang, maupun dalam bentuk jasa. Kemampuan debitur untuk membayar cicilan pinjamannya itu dapat dilihat pada data-data laporan keuangan masa lalu yang disana telah tergambarkan kinerja debitur.

2) Investor

   Investor bisa mereka yang membeli saham ataupun komisaris perusahaan. Seorang investor berkewajiban untuk mengetahui secara dalam kondisi perusahaan dimana ia berinvestasi karena dengan memahami laporan keuangan perusahaan tersebut maka ia akan mengetahui berbagai informasi keuangan perusahaan.

3) Akuntan publik

   Akuntan publik adalah mereka yang ditugaskan untuk melakukan audit pada sebuah perusahaan. Laporan keuangan suatu perusahaan adalah bahan audit bagi seorang akuntan publik.

4) Karyawan perusahaan

   Posisi perusahaan yang tergambar dalam laporan keuangan menjadi bahan kajian bagi para karyawan dalam memosisikan keputusan kedepan nantinya.

Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, perlu dilakukannya pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang digunakan dalam pemerikasaan tersebut adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan jalan membandingkan satu pos dengan pos laporan keuangan lainnya baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun laporan laba-rugi (Jumingan, 2006:242). Analisis rasio juga dapat membantu manajer keuangan memberikan pandangan tentang bagaimana kira-kira dana dapat diperoleh.

g. Manfaat Analisis Rasio Keuangan

Adapun yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan yaitu:

1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.
2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.
3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.
4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan

dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.

5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak stakeholder organisasi,

h. Keunggulan Analisis Rasio Keuangan

Analisi rasio mempunyai keunggulan sebagai berikut:

a. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar stastistic yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
b. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
c. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
d. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (Z-score).
e. Menstandarisasi size perusahaan.
f. Lebih mudah membandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodic atau time series. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

Ada 5 jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui Kinerja Keuangan perusahaan atau lembaga yaitu: Rasio Liquiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Pasar (Hanafi, 2009:74). Dalam penelitian ini yang akan digunakan untuk

mengukur Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten adalah Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

2. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksutkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) untungnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun. Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk membayar tagihan dalam jangka pendek tanpa mengganggu operasi. Di neraca, likuiditas perusahaan ditandai oleh pembagian aktiva lancar dibagi dengan utang jangka pendek. (Shelly dan Erman, 2015:3) Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :

a. Rasio Lancar

Rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah asset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$\textit{Rasio Lancar} = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

Rasio lancar ini menunjukan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah. Rasio lancar yang tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar. Tetapi, mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan karena aktiva lancar secara

umum menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008: 135).

b. Rasio cepat

Rasio cepat merupakan perbandingan antara asset lancar tanpa persediaan, dan untung lancar. Pada rasio ini persediaan tidak diperhitungkan karena persediaan barang dagang memerlukan waktu lebih lama sampai siap digunakan untuk membayar utang. Persediaan barang dagang harus dijual terlebih dulu, lalu menjadi piutang kemudian piutang harus ditunggu jatuh temponya dan ditagih, baru bisa digunakan untuk membayar berbagai kewajiban perusahaan yang telah jatuh tempo. Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang (Kasmir, 2008: 138). Karena itu, rasio cepat merupakan tolok ukur yang lebih baik dibandingkan rasio lancar sebagai patokan kemampuan membayar utang perusahaan yang telah jatuh tempo.

$$\textit{Rasio Cepat} = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{utang\ lancar}$$

Tujuan dan manfaat Rasio Likuiditas (Kasmir, 2008:132) yaitu:

a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
b. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan akitva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah 1 tahun atau sama dengan 1 tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
c. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
d. Untuk mengukur dan membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
e. Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
f. Sebagai alat perencanaan ke depan terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
g. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
h. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.

i. Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada sampai saat ini.

3. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Rasio ini memfokuskan pada kewajiban perusahaan. Ada beberapa macam Rasio Solvabilitas yaitu :

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor.

Rasio utang terhadap ekuitas= $\frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$

Semakin kecil rasio ini maka akan semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham, dan semakin besar perlindungan bagi kreditor jika terjadi penyusutan nilai aktiva atau kerugian besar. Standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159).

b. Rasio utang terhadap total aktiva

Rasio ini merupakan perbandingan total utang jangka panjang maupun utang jangka pendek dengan total aktiva.

Rasio utang terhadap total aktiva= $\frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio ini , semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156).

Menurut Kasmir (2008:153) ada 7 tujuan perusahaan dengan menggunakan Rasio Solvabilitas, yaitu :

1) Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2) Untuk menilai kemampuan peusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
6) Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7) Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri dimiliki.

Sementara itu, manfaat Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2008:154) terdapat 7 manfaat yaitu :

1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan memenuhi kewajiban kepada pihak lainnya.
2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5) Untuk menganalisis seberapa utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.

4. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

a. *Net Profit Margin Ratio*

Rasio ini merupakan ukuran presentase dari setiap hasil penjualan setelah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Rasio ini menghitung sejauh mana kamampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Standar umum rata-rata industri untuk net profit margin adalah 20%, jika

berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

Net Profit Margin Ratio= $\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{penjualan\ bersih}$

b. *Return On Assets*

Return on Assets juga sering disebut sebagi *rentabilitas ekonomis* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:266). Semakin besar nilai *ROA* berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar rata-rata industry untuk *ROA* ini adalah 30% (Kasmir, 2008:203).

Return On Assets= $\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva}$

c. *Return On Equity*

Return on Equity merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga *ROE* ini ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri (Sutrisno, 2000:267).

Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik karena memberikan tingkat

pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. Standar umum rata-rata industri untuk *ROE* adalah 40% (Kasmir, 2008: 205).

Return On Equity= $\frac{laba\ bersih}{total\ ekuitas}$

d. *Return On Invesment*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Return On Invesment= $\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva}$

Dengan mengetahui rasio ini kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukan efektivitas manajemen dalam menggunakan asset untuk memperoleh pendapatan. Standar umum rata-rata industri adalah 30%, jika berada di bawah rata-rata maka keadaan perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008:202).

Menurut Kasmir (2008:197), tujuan penggunaan profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah :

1) Untuk menggukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2) Untuk menilai posisi laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.

4) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan.

Manfaat yang diperoleh adalah :

1) Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2) Mengetahui posisi laba tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3) Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4) Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5) Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di atas maka pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan analisis Rasio Lancar?
2. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Rasio Cepat?

3. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Rasio Utang terhadap Ekuitas?
4. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Rasio Utang terhadap Aktiva?
5. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Net Profit Margin Ratio?
6. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Return on Equity?
7. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Return on Invesment?
8. Bagaimanakah Kinerja Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama Klaten berdasarkan Return on Asset?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten yang datanya diambil dari laporan keuangan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten yang dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2018 dengan menggunakan data laporan keuangan periode 2014 sampai 2016.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk menganalisis dan mengevaluasi data yang ada. Data yang diambil berupa laporan keuangan dari tahun 2014 sampai 2016.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah di PT Alis Jaya Ciptatama Klaten. Objek pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan tersebut yaitu laporan keuangan selama 3 periode yaitu laporan keuangan tahun 2014, 2015, 2016.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Dokumen merupakan data laporan keuangan PT Alis Jaya Ciptatama Klaten periode 2014 sampai 2016. Metode pengumpulan data dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka yang meliputi laporan keuangan berupa neraca dan laporan data laba rugi pada PT Alis Jaya Ciptatama Klaten tahun 2014 sampai 2016 yang menggambarkan keadaan atau peristiwa pada perusahaan secara nyata. Dari beberapa rasio, penelitian memilih menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksud untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang periodenya kurang dari satu tahun. Ada beberapa rasio likuiditas yaitu :

a. Rasio lancar, menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditor jangka pendek. Rasio lancar yang rendah menunjukkan likuiditas jangka pendek yang rendah.

$$\textit{Rasio Lancar} = \frac{aktiva\ lancar}{utang\ lancar}$$

b. Rasio cepat, merupakan perbandingan antara asset lancar tanpa persediaan, dan utang lancar.

$$\textit{Rasio Cepat} = \frac{aktiva\ lancar - persediaan}{utang\ lancar}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

a. Rasio utang terhadap ekuitas, menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada kreditor.

Rasio utang terhadap ekuitas= $\frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$

b. Rasio utang terhadap total aktiva, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aktiva yang dimilikinya.

Rasio utang terhadap total aktiva= $\frac{total\ utang}{total\ ekuitas}$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

a. *Net Profit Margin Ratio*, menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu.

Net Profit Margin Ratio= $\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{penjualan\ bersih}$

b. *Return On Equity*, menunjukan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas setiap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan.

Return On Equity= $\frac{laba\ bersih}{total\ ekuitas}$

c. *Return On Invesment*

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah asset yang digunakan.

Return On Invesment= $\frac{laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aktiva}$

d. *Return On Assset*

Return on Assets juga sering disebut sebagi rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (Sutrisno, 2000:266).

Return On Assets= $\frac{net\ income}{total\ assets} x100\%$

Pada penelitian ini yang dijadikan sebagai perbandingan adalah nilai dari rata-rata perusahaan pada periode 2014 sampai 2016. Jika dinilai rasio likuiditas dan profitabilitas berada di atas nilai rata-rata industri maka dapat dikatakan kondisi PT Alis Jaya Ciptatama Klaten baik, sebaliknya jika di bawah nilai rata-rata industri maka dapat dikatakan dalam kondisi buruk. Untuk nilai rasio solvabilitas berada di atas nilai rata-rata industri maka kondisi PT Alis Jaya Ciptatama Klaten dikatakan buruk. Sebaliknya jika berada di bawah nilai rata-rata industri dapat dikatakan baik. Rata-rata industri untuk total utang terhadap total ekuitas dan total utang terhadap total aset mendapat nilai minus karena perusahaan mengalami defisiensi ekuitas dan juga mengalami kerugian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Alis Jaya Ciptatama pada awalnya didirikan pada tanggal 4 Januari 1985 dengan nama PT. Puspa Jaya Chippendale yang merupakan bagian dari Puspeta Grup Klaten dan bergerak di bidang industri mebel (furniture) berbahan baku kayu mahoni dan jati dengan orientasi pasar ekspor.

PT. Puspa Jaya Chippendale mengalami perkembangan yang signifikan sehingga pada tanggal 26 Februari 1986 menjalin kerja sama dengan Pusat Koperasi Unit Desa (PUSKUD) Jawa Tengah yang memiliki industri mebel di Jepara. Kesepakatan yang dihasilkan dari kerja sama tersebut adalah digabungkannya PT. Puspa Jaya Chippendela di Klaten dan PUSKUD Jawa Tengah di Jepara dengan kantor pusat tetap berada di Klaten. Eksistensi PT. Puspa Jaya Chippendale terus meningkat dalam bidang industri mebel dan pada tanggal bulan Maret 1987 sudah berstatus badan hukum dengan akte pendirian no. 53 tanggal 20 Maret 1987 sekaligus berubah nama menjadi PT. Alis Jaya Chippendale.

Pada tanggal 3 November 1992 dalam rapat umum pemegang saham PT. Alis Jaya Chippendale disepakati rencana konsolidasi dengan salah satu perusahaan milik PT. Dani Putra Nugraha Utama yang

kemudian menjadi PT. Dani Prisma Mitra di Jakarta. Perusahaan tersebut meminta agar nama Dhani Tama dicantumkan dalam nama PT. Alis Jaya Chippendale, sehingga dilakukan perubahaan nama dengan akta notaris dan diumukan dalam tambahan no. 1447 Berita Negara No. 13 Tahun 1995 menjadi PT. Alis Jaya Ciptatama.

Selain penggabungan antara Chippendale dan Dani Tama, nama Alis Jaya Ciptatama memiliki landasan filosofis sebagai berikut:

Alis : *Amri Lestarining* (agar eksis)

Jaya : Besar atau Kuat

Cipta : Kreasi dan Berkarya

TAMA : Utama atau Pokok

2. Visi dan Misi Perusahaan

PT. Alis Jaya Ciptatama menterjemahkan visi perusahaannya dalam sebuah motto yang berbunyi "Kepuasan Pelanggan adalah Kepuasan Kami". Adapun misi perusahaan adalah sebagai berikut:

a. Melaksanakan dan mengembangkan ekspor komoditi non migas dengan produk mebel dari kayu mahoni dan jati.
b. Meningkatkan keterampilan tenaga kerja lokal untuk menangani industri mebel dengan standar internasional.
c. Melaksanakan salah satu model kerja sama antara koperasi dengan perusahaan swasta.
d. Memperluas kesempatan dan lapangan kerja.

3. Lokasi Perusahaan

PT. Alis Jaya Ciptatama berlokasi di Dusun Mendokan, Desa Klepu, Kecamatan Ceper PO.BOX 166, Kabupatern Klaten, Provinsi Jawa Tengah.

4. Struktur Organisasi PT. Alis Jaya Ciptatama

PT. Alis Jaya Ciptatama dipimpin oleh seorang Direktur Utama melalui General Manager dan Deputi Direktur Keuangan dan Personalia. Deputi Direktur bertanggung jawab terhadap Departemen Personalia (HRD) dan Departemen Keuangan dan Administrasi. Adapun General Manager membawahi Departemen Pemasaran, Departemen 2 (Quality Control, PPC, dan Pengadaan), dan Departemen 3 (Inventori Komponen, Produk Jadi, dan Teknik). Struktur Organisasi PT. Alis Jaya Ciptatama dapat dilihat pada Gambar 4.1.

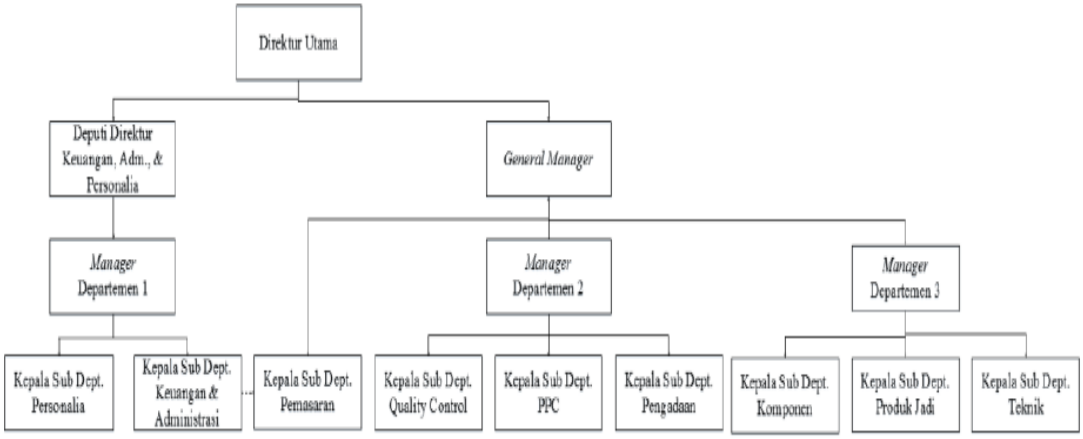

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi PT. Alis Jaya Ciptatama
(Sumber: Data Perusahaan, 2018)

a. Deputi Direktur

Deputi Direktur bertanggung jawab kepada Direktur Utama dalam pengelolaan Keuangan, Administrasi, dan Manajemen Personalia. Dalam melaksanakan tanggung jawabnya, Deputi Direktur dibantu oleh seorang Manager yang membawahi Departemen Personalia dan Departemen Keuangan dan Administrasi. Masing-masing Departemen tersebut dipimpin oleh setiap Kepala Departemen yang berkewajiban untuk menjalankan tugas dan rencana strategis dari Manajemen di atasnya.

b. General Manager

General Manager bertanggung jawab untuk mengelola Departemen dua dan tiga. Departemen 2 meliputi *Quality Contorl*, Perencanaan dan Pengendalian Produk (PPC), dan Pengadaan. Adapun Departemen 3 meliputi Departemen Persediaan (*Inventory*) Komponen Produk, Inventori Produk Jadi, dan Departemen Teknik. Setiap Departemen tersebut dipimpin oleh seorang Kepala dan bertanggung jawab terhadap *General Manager* dalam menjalankan kebijakan dan perencanaan pengelolaan.

B. Data Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama

Data keuangan yang dipakai untuk untuk menghitung rasio keuangan dalam penelitian ini adalah :

1. Neraca PT. Alis Jaya Ciptatama

PT. ALIS JAYA CIPTATAMA
NERACA
TAHUN 2012 S/D 2016

KETARANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
1 AKTIVA	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1.1 AKTIVA LANCAR					
- Kas dan Bank	123,347,778	555,383,622	426,635,555	2,098,398,062	2,286,988,800
- Piutang Usaha	918,773,727	2,283,411,675	893,636,424	1,879,298,188	1,230,255,142
- Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-	-	-
- Piutang Lain-lain	72,546,818	433,001	419,481	413,701	413,100
- Persediaan	20,607,201,030	20,347,146,828	24,096,557,982	21,464,484,665	17,680,765,894
Biaya dibayar dimuka	1,357,841,253	1,638,798,896	1,663,969,409	1,786,398,570	672,361,689
Jumlah Aktiva Lancar	23,079,710,606	24,825,174,022	27,081,218,852	27,228,993,186	21,870,784,625
1.2 AKTIVA TIDAK LANCAR					
1.2.1 Aktiva Tetap					
- Bangunan	140,448,051	140,448,051	140,448,051	140,448,051	140,448,051
- Mesin Produksi	3,778,987,015	3,385,161,535	3,412,661,535	3,412,661,535	3,469,161,535
- Jig dan Mould	17,900,002	17,900,002	17,900,002	17,900,002	17,900,002
- Kendaraan	391,415,000	391,415,000	391,415,000	391,415,000	510,296,819
- Inventaris Kantor	794,095,110	719,797,610	744,987,610	853,512,110	890,782,110
- Inventaris Lainnya	486,293,697	487,568,697	502,883,272	547,248,812	549,493,812
- Perlengkapan Pabrik	826,765,118	826,765,118	826,765,118	826,765,118	827,865,118
Harga Perolehan	6,435,903,993	5,969,056,013	6,037,060,588	6,189,950,628	6,405,947,447
Akumulasi Penyusutan	(5,681,766,647)	(5,498,331,490)	(5,688,994,553)	(5,815,724,550)	(5,883,411,457)
Nilai Buku	754,137,346	470,724,523	348,066,035	374,226,078	522,535,990
1.2.2 Aktiva Lainya					
- Akitva Pajak Tangguhan	5,953,791,779	3,358,511,589	1,999,628,121	813,075,305	358,580,152
JUMLAH AKTIVA	29,787,639,731	28,654,410,134	29,428,913,007	28,416,294,569	22,751,900,767

Sumber: RUPS PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2008-2016

KETARANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
2 KEWAJIBAN DAN EKUITAS	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
2.1 KEWAJIBAN LANCAR					
- Hutang Usaha	522,172,087	248,463,866	636,124,439	361,317,897	18,453,730
- Hutang Afiliasi	993,474,242	813,474,242	545,824,242	353,945,070	125,024,241
- Uang Muka Penjualan Ekspor	4,783,336,245	5,980,420,035	6,450,346,075	6,454,938,494	6,231,056,606
- Biaya YMH Dibayar	37,972,282	116,057,392	111,229,058	46,500,970	192,379,115
- Hutang Dividen	343,924,730	343,924,730	343,924,730	343,924,730	343,924,730
- Hutang Lain-lain	31,053,460,818	37,217,070,732	38,327,555,315	37,857,839,395	33,376,385,856
Jumlah Kewajiban Lancar	37,734,340,404	44,719,410,997	46,415,003,858	45,418,466,556	40,287,224,278
2.2 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
- Hutang Kepada Pemegang Saham	-	-	-	-	-
3 EKUITAS					
- Modal Saham PT. Dani Prisma Mitra	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000
- Modal Saham PUSPUD Jateng	935,000,000	935,000,000	935,000,000	935,000,000	935,000,000
- Modal Saham KJUB Puspetasari	633,000,000	633,000,000	633,000,000	633,000,000	633,000,000
- Tambahan Modal Disetor Pengampunan	-	-	-	-	10,000,000
Jumlah Modal Saham	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,730,000,000
- Laba Ditahan	(11,666,700,674)	(19,785,000,863)	(20,706,090,851)	(20,722,171,987)	(21,265,323,510)
Jumlah Modal	(7,946,700,674)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(17,535,323,510)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	29,787,639,730	28,654,410,134	29,428,913,007	28,416,294,569	22,751,900,768

Sumber: RUPS PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2008-2016

Neraca merupakan laporan yang menggambarkan posisi keuangan, yang menunjukkan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Dalam neraca, aktiva lancar disajikan terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban lancar terpisah dari kewajiban tidak lancar, kecuali untuk industri tertentu yang diatur secara khusus. Aktiva lancar disajikan menurut ukuran likuiditas sedangkan kewajiban disajikan menurut ukuran jatuh temponya.

Aktiva digolongkan menjadi dua yaitu aktiva lancar dan tidak lancar. Aktiva lancar merupakan aset yang memiliki umur kegunaan jangka pendek, atau dapat dikonversi menjadi kas dalam jangka waktu paling lama satu tahun. Aktiva lancar dalam neraca PT. Alis Jaya Ciptatama terdiri dari kas, piutang usaha, penyisihan piutang tak tertagih, piutang lain-lain, persediaan, dan biaya dibayar dimuka. Jumlah kas pada tahun 2014 sebesar Rp 426.635.555,-, tahun 2015 sejumlah Rp 2.098.398.062,-, tahun 2016 sebesar Rp 2.286.988.800,- dengan dengan kenaikan jumlah untuk setiap tahunnya. Untuk jumlah persediaan pada tahun 2014 sebesar Rp 24.096.557.982,-, tahun 2015 sebesar Rp 21.464.484.665,-, dan pada tahun 2016 sebesar Rp 17.680.765.894,-. Jumlah total aktiva lancar pada tahun 2014 sebesar Rp 27.081.218.852,-, tahun 2015 sebesar Rp 27.228.993.186,-, dan tahun 2016 sebesar Rp 21.870.784.625,-. Aktiva tidak lancar adalah berupa bukan kas dan bersifat jangka panjang. Aktiva tidak lancar terdiri dari aktiva tetap dan aktiva lainnya. Aktiva tetap tahun 2014 berjumlah Rp 6.037.060.588,-, tahun 2015 berjumlah Rp 6.189.950.628,-, tahun 2016 berjumlah Rp 6.405.947.447,-, serta aktiva lain-lain tahun 2014 berjumlah Rp 1.999.628.121,-, tahun 2015 berjumlah Rp 813.075.305,-, tahun 2016 berjumlah Rp 358.580.152,-. Jadi jumlah total aktiva adalah Rp 29.428.913.007,-, tahun 2014 berjumlah Rp 28.416.294.569,-, tahun 2015 berjumlah Rp 22.751.900.767,- tahun 2016.

Kewajiban/utang adalah kewajiban membayar kepada pihak lain yang disebabkan oleh tindakan/transaksi sebelumnya. Berdasarkan jangka waktu pelunasannya, kewajiban terdiri dari kewajiban lancar lancar dan kewajiban jangka panjang. Kewajiban lancar tahun 2014 berjumlah Rp 46.415.003.858,-, tahun 2015 berjumlah Rp 45.418.466.556,-, tahun 2016 berjumlah Rp 40.287.224.278,-. Ekuitas/modal (*equity*) adalah hak pemilik atas aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aktiva dikurangi kewajiban). Ekuitas terdiri dari setoran pemilik dan sisa laba yang ditahan. Jumlah ekuitas tahun 2014 berjumlah Rp 16.986.090.851,-, tahun 2015 berjumlah Rp 17.002.171.987,-, tahun 2016 berjumlah Rp 17.535.323.510,-. Jadi total jumlah kewajiban dan ekuitas tahun 2014 sejumlah Rp 29.428.913.007,-, tahun 2015 sejumlah Rp 28.416.294.569,-, tahun 2016 sejumlah Rp 22.751.900.767,-. Dari daftar tersebut bisa digunakan untuk menghitung rasio solvabilitas dan rasio likuiditas.

2. Laporan Rugi/Laba PT. Alis Jaya Ciptatama

PT. ALIS JAYA CIPTATAMA
LAPORAN RUGI/ LABA
TAHUN 2012 S/D 2016

KETERANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
1 OMSET USAHA	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
- Peredaran Usaha	11,020,501,051	14,996,004,452	18,287,632,436	33,411,704,039	20,205,270,657
- Potong/Retur Penjualan	235,575	3,724,102	9,163,243	5,411,343	305,129,462
Peredaran Bersih Usaha	11,020,265,476	14,992,280,350	18,278,469,193	33,406,292,696	19,900,141,195
2 HARGA POKOK PENJUALAN					
- Beban Pemakaian Bahan Baku	3,393,856,489	3,727,083,186	5,954,032,894	15,430,410,061	8,204,476,362
- Beban Pemakaian Bahan Pembantu	2,298,275,902	2,751,541,819	2,845,043,004	3,961,075,508	2,527,679,218
- Biaya Tenga Kerja Langsung	1,378,345,882	1,287,641,866	1,654,386,637	2,323,217,846	2,124,648,515
- Biaya Overhead Pabrik	1,948,053,658	2,206,709,921	2,589,145,344	3,339,102,411	2,793,588,441
Harga Pokok Penjualan	9,018,531,931	9,972,976,792	13,042,607,880	25,053,805,826	15,650,392,537
Laba Kotor	2,001,733,546	5,019,303,558	5,235,861,313	8,352,486,870	4,249,748,658
3 BEBAN OPERASIONAL					
- Biaya Pemasaran dan Distribusi	207,133,213	893,479,450	722,742,603	1,097,252,209	503,059,677
- Biaya Administrasi dan Umum	1,151,329,547	1,347,362,136	1,447,841,906	2,062,094,842	2,232,154,282
Jumlah Beban Usaham	1,358,462,761	2,240,841,586	2,170,584,509	3,159,347,050	2,735,213,959
Laba Usaha	643,270,785	2,778,461,972	3,065,276,805	5,193,139,820	1,514,534,699
4 PENDAPATAN & BEBAN DI LUAR USAHA					
- Pendapatan lain-lain	383,122	798,281	2,088,694	2,289,986	580,831,597
- Biaya lain-lain	2,335,726,756	8,268,842,671	2,601,460,675	4,396,040,764	510,247,807
Jumlah	(2,335,343,634)	(8,268,044,390)	(2,599,371,982)	(4,393,750,777)	70,583,789
Laba sebelum beban pajak	(1,692,072,849)	(5,489,582,418)	465,904,823	799,389,043	1,585,118,488
5 BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	370,871,409
6 BEBAN PAJAK DITANGGUHKAN	-	-	101,182,644	-	
Laba setelah beban pajak	(1,692,072,849)	(5,489,582,418)	364,722,179	799,389,043	1,214,247,079

Sumber: RUPS PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2008-2016

Laporan laba rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Dalam laporan rugi/laba PT. Alis Jaya Ciptatama terdapat omset usaha bersih sebesar Rp 18.278.469.193,- pada tahun 2014, sejumlah Rp 33.406.292.696,- pada tahun 2015, sejumlah Rp 19.900.141.195,- pada tahun 2016. Selanjutnya

dalam keterangan laporan rugi laba terdapat harga pokok penjualan yang nantinya menghasilkan laba kotor (penjualan-HPP) pada tahun 2014 sejumlah Rp 5.235.861.313,-, tahun 2015 sejumlah Rp 8.352.486.870,-, dan tahun 2016 sejumlah Rp 4.249.748.658,-. Uraian lain dari laba rugi yaitu beban operasional–laba kotor=laba usaha, pada tahun 2014 dengan jumlah Rp 3.065.276.805,-, tahun 2015 dengan jumlah Rp 5.193.139.820,-, dan tahun 2016 sejumlah Rp 1.514.534.699,-. Dalam suatu usaha pasti ada pendapatan dan beban di luar usaha, sehingga pendapatan+beban+laba usaha=laba sebelum beban pajak, hasilnya sebagai berikut pada tahun 2014 laba sebelum beban pajak dengan jumlah Rp 465.904.823,-, tahun 2015 laba sebelum beban pajak dengan jumlah Rp 799.389.043,-, dan tahun 2016 laba sebelum beban pajak sejumlah Rp 1.585.118.488,-. Tetapi dalam psuatu perusahaan manufaktur pasti ada beban pajak penghasilan maupun ditangguhkan, berikut uraian laba setelah pajak pada tahun 2014 dengan jumlah Rp 364.722.179,- setelah dikurangi beban pajak ditangguhkan sebesar Rp 101.182.644,-, tahun 2015 dengan jumlah Rp 799.389.043,-(tidak ada beban pajak maupun ditangguhkan), dan tahun 2016 sejumlah Rp 799.389.043,- setelah dikurangi beban pajak penghasilan sebesar Rp 370.871.409,-.

3. Laporan Perubahan Ekuitas PT. Alis Jaya Ciptatama

TAHUN 2012 S/D 2016

KETERANGAN	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Modal Saham	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000
Saldo Laba Ditahan	(9,974,627,822)	(14,295,418,444)	(21,070,813,030)	(21,521,561,030)	(20,722,171,987)
Rugi/ Laba Bersih	(1,692,072,850)	(5,489,582,419)	364,722,179	799,389,043	1,214,247,079
Tambahan Modal Disetor T.A.	-	-	-	-	10,000,000
Saldo Per Akhir Tahun	(7,946,700,672)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(15,777,924,908)
Koreksi R/L tahun lalu	-	-	-	-	(1,757,398,602)
Saldo Akhir Ekuitas	(7,946,700,672)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(17,535,323,510)

Sumber: RUPS PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2008-2016

Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode pelaporan. Dalam laporan perubahan ekuitas diatas saldo akhir menunjukan jumlah Rp 16.986.090.851,- pada tahun 2014, tahun 2015 sejumlah Rp 17.002.171.987,-, dan tahun 2016 sejumlah Rp 17.535.323.510,-.

C. Analisis Rasio Keuangan

Bab ini merupakan analisis dan pembahasan penulis terhadap data laporan keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama. Untuk mengetahui analisis rasio Keuangan dari PT. Alis Jaya Ciptatama dapat dilakukan perhitungan berdasarkan data pada laporan keuangan perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Laporan perkembangan PT. Alis Jaya Ciptatama 2014-2016

No	Keterangan	2014	2015	2016
1	Kas dan setara kas	426.635.555	2.098.398.062	2.286.988.800
2	Persediaan	24.096.557.982	21.464.484.665	17.680.765.894
3	Penjualan Bersih	18.278.469.193	33.406.292.696	19.900.141.195
4	Aktiva lancar	27.081.218.852	27.228.993.186	21.870.784.625
5	Aktiva tetap	6.037.060.588	6.189.950.628	6.405.947.447
6	Aktiva lain-lain	1.999.628.121	813.075.305	358.580.152
7	Total aktiva	29.428.913.007	28.416.294.569	22.751.900.767
8	Hutang lancar	46.415.003.858	45.418.466.556	40.287.224.278
9	Total hutang	46.415.003.858	45.418.466.556	40.287.224.278
10	Equity	16.986.090.851	17.002.171.987	17.535.323.510
11	Laba sebelum pajak	465.904.823	799.389.043	1.585.118.488
12	Laba bersih setelah pajak	364.722.179	799.389.043	1.214.247.079

Sumber: Laporan keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$Rasio\ Lancar = \frac{aktivalancar}{hu\tan glancar} \text{X}100\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun } 2014 = \frac{27.081.218.852}{46.415.003.858} \text{X}100\% = 58,35\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2014 sebesar Rp 27.081.218.852,- dibagi dengan utang lancar tahun 2014 sebesar Rp 46.415.003.858,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 58,35% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 58,35,- aktiva lancar perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar Tahun } 2015 = \frac{27.228.993.186}{45.418.466.556} \text{X}100\% = 59,95\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2015 sebesar Rp 27.228.993.186,- dibagi dengan utang lancar tahun 2015

sebesar Rp 45.418.466.556,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2015 sebesar 59,95% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 59,95,- aktiva lancar perusahaan.

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2016} = \frac{21.870.784.625}{40.287.224.278} \text{X}100\% = 54,29\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2016 sebesar Rp 21.870.784.625,- dibagi dengan utang lancar tahun 2016 sebesar Rp 40.287.224.278,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2016 sebesar 54,29% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 54,29,- aktiva lancar perusahaan.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{58,35\% + 59,95\% + 54,29\%}{3} = 57,53\%$$

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{aktivalancar - persediaan}{hu\tan glancar} \text{X}100\%$$

Rasio Cepat Tahun 2014

$$= \frac{27.081.218.852 - 24.096.557.982}{46.415.003.858} \text{X}100\% = 6,43\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2014 sebesar Rp 27.081.218.852,- dikurangi dengan persediaan tahun 2014 sebesar Rp 24.096.557.982,- kemudian dibagi dengan utang

lancar tahun 2014 sebesar Rp 46.415.003.858,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2014 sebesar 6,43% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 6,43,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan.

Rasio Cepat Tahun 2015

$$= \frac{27.228.993.186 - 21.464.484.665}{45.418.466.556} X100\% = 12,69\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2015 sebesar Rp 27.228.993.186,- dikurangi dengan persediaan tahun 2015 sebesar Rp 21.464.484.665,- kemudian dibagi dengan utang lancar tahun 2015 sebesar Rp 45.418.466.556,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2015 sebesar 12,69% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 12,69,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan.

Rasio Cepat Tahun 2016

$$= \frac{21.870.784.625 - 17.680.765.894}{40.287.224.278} X100\% = 10,40\%$$

Menurut hasil perhitungan aktiva lancar tahun 2016 sebesar Rp 21.870.784.625,- dikurangi dengan persediaan tahun 2016 sebesar Rp 17.680.765.894,- kemudian dibagi dengan utang lancar tahun 2016 sebesar Rp 40.287.224.278,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2016

sebesar 10,40% yang berarti setiap utang lancar perusahaan sebesar Rp 100,- akan dijamin dengan Rp 10,40,- aktiva lancar perusahaan setelah dikurangi persediaan.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{6,43\% + 12,69\% + 10,40\%}{3} \text{X}100\% = 9,84\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio utang terhadap ekuitas

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{totalu\tan g}{totalekuitas} \times 100\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2014

$$= \frac{46.415.003.858}{16.986.090.851} \text{X}100\% = 273,25\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2014 sebesar Rp 46.415.003.858,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2014 sebesar Rp 16.986.090.851,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2014 sebesar 273,25% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 273,25,- utang perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2015

$$= \frac{45.418.466.556}{17.002.171.987} \text{X}100\% = 267,13\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2015 sebesar Rp 45.418.466.556,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2015 sebesar Rp 17.002.171.987,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2015 sebesar 267,13% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 267,13,- utang perusahaan.

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2016

$$= \frac{40.287.224.278}{17.535.323.510} \text{X}100\% = 229,75\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2016 sebesar Rp 40.287.224.278,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2016 sebesar Rp 17.535.323.510,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2016 sebesar 229,75% yang berarti ekuitas sebesar Rp 100,- dibiayai dengan Rp 229,75,- utang perusahaan.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{273,25\% + 267,13\% + 229,75\%}{3} = 256,71\%$$

b. Rasio utang terhadap total aktiva

$$\text{Rasio utang terhadap total aktiva} = \frac{TotalHu\tan g}{Totalaktiva} \text{X}100\%$$

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2014

$$= \frac{46.415.003.858}{29.428.913.007} \text{X}100\% = 157,72\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2014 sebesar Rp 46.415.003.858,- dibagi dengan total aktiva tahun 2014 sebesar Rp 29.428.913.007,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2014 sebesar 157,72% yang berarti total aktiva sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 157,72,- utang perusahaan.

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2015

$$= \frac{45.418.466.556}{28.416.294.569} X100\% = 159,83\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2015 sebesar Rp 45.418.466.556,- dibagi dengan total aktiva tahun 2015 sebesar Rp 28.416.294.569,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2015 sebesar 159,83% yang berarti total aktiva sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 159,83,- utang perusahaan.

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2016

$$= \frac{40.287.224.278}{22.751.900.767} X100\% = 177,07\%$$

Menurut hasil perhitungan total utang tahun 2016 sebesar Rp 40.287.224.278,- dibagi dengan total aktiva tahun 2016 sebesar Rp 22.751.900.767,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2016 sebesar 177,07% yang berarti total aktiva sebesar Rp 100,- dapat menutupi Rp 177,07,- utang perusahaan.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap total aktiva} = \frac{157,72\% + 159,83\% + 177,07\%}{3} = 164,87\%$$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{labab ersihsetelahpajak}{penjualanbersih} \text{X}100\%$$

$$NPM \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{18.278.469.193} \text{X}100\% = 2\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 364.722.179,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2014 sebesar Rp 18.278.469.193,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2014 sebesar 2% yang berarti setiap penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 100,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,-.

$$NPM \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{33.406.292.696} \text{X}100\% = 2,39\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2015 sebesar Rp 799.389.043,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2015 sebesar Rp 33.406.292.696,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2015 sebesar 2,39% yang berarti setiap penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 100,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 2,39,-.

$$NPM \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{19.900.141.195} \text{X}100\% = 6,10\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp 1.214.247.079,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2016 sebesar Rp 19.900.141.195,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *NPM* pada tahun 2016 sebesar 6,10% yang berarti setiap penjualan bersih perusahaan sebesar Rp 100,- dapat menghasilkan laba bersih sebesar Rp 6,10,-.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2\% + 2,39\% + 6,10\%}{3} = 3,50\%$$

b. *Return on Asset*

$$ROA = \frac{labab ersihsetelahpajak}{totalaktiva} \text{X}100\%$$

$$ROA \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{29.428.913.007} \text{X}100\% = 1,24\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 364.722.179,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2014 sebesar Rp 29.428.913.007,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2014 sebesar 1,24% yang berarti setiap Rp 100,- total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 1,24,-.

$$ROA \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{28.416.294.569} \text{X}100\% = 2,81\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2015 sebesar Rp 799.389.043,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2015 sebesar Rp 28.416.294.569,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2015 sebesar 2,81% yang berarti setiap Rp 100,- total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 2,81,-.

$$ROA \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{22.751.900.767} \text{X}100\% = 5,34\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp 1.214.247.079,- dibagi dengan penjualan bersih tahun 2016 sebesar Rp 22.751.900.767,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROA* pada tahun 2016 sebesar 5,34% yang berarti setiap Rp 100,- total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba dapat menghasilkan laba sebesar Rp 5,34,-.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{1,24\% + 2,81\% + 5,34\%}{3} = 3,13\%$$

c. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{labab ersihsetelahpajak}{totalequity} \text{X}100\%$$

$$ROE \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{16.986.090.851} \text{X}100\% = 2,15\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 364.722.179,- dibagi dengan total ekuitas tahun

2014 sebesar Rp 16.986.090.851,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2014 sebesar 2,15% yang berarti setiap modal yang ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 2,15,-.

$$ROE \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{17.002.171.987} \text{X}100\% = 4,70\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2015 sebesar Rp 799.389.043,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2015 sebesar Rp 17.002.171.987,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2015 sebesar 4,70% yang berarti setiap modal yang ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 4,70,-.

$$ROE \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{17.535.323.510} \text{X}100\% = 6,92\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp 1.214.247.079,- dibagi dengan total ekuitas tahun 2016 sebesar Rp 17.535.323.510,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROE* pada tahun 2016 sebesar 6,92% yang berarti setiap modal yang ditanamkan sebesar Rp 100,- pemilik atau investor akan mendapat keuntungan sebesar Rp 6,92,-.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{2,15\% + 4,70\% + 6,92\%}{3} = 4,59\%$$

d. *Return on Invesment*

$$Return\ On\ Invesment = \frac{labab ersih\, setelah pajak}{total aktiva} \times 100\%$$

$$ROI \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{29.428.913.007} \times 100\% = 2{,}14\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2014 sebesar Rp 364.722.179,- dibagi dengan total aktiva tahun 2014 sebesar Rp 29.428.913.007,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2014 sebesar 2,14% yang berarti setiap aktiva sebesar Rp 100,- mampu menghasilkan laba sebesar Rp 2,14,-.

$$ROI \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.389.043}{28.416.294.569} \times 100\% = 2{,}81\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2015 sebesar Rp 799.389.043,- dibagi dengan total aktiva tahun 2015 sebesar Rp 799.389.043,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2015 sebesar 2,81% yang berarti setiap aktiva sebesar Rp 100,- mampu menghasilkan laba sebesar Rp 2,81,-.

$$ROI \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{22.751.900.767} \times 100\% = 5{,}33\%$$

Menurut hasil perhitungan laba bersih setelah pajak tahun 2016 sebesar Rp 1.214.247.079,- dibagi dengan total aktiva tahun 2016 sebesar Rp 22.751.900.767,- dan hasilnya dikalikan 100%, maka diperoleh *ROI* pada tahun 2016 sebesar 5,33% yang berarti

setiap aktiva sebesar Rp 100,- mampu menghasilkan laba sebesar Rp 5,33,-.

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{2{,}14\% + 2{,}81 + 5{,}33\%}{3} = 3{,}42\%$$

Tabel 4.2. Rasio Keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama 2014-2016

Rasio Keuangan	Tahun			Rata-Rata Internal	`Standar Industri
	2014	2015	2016		
Likuiditas					
Rasio Lancar	58,35%	59,95%	54,29%	57,53%	200%
Rasio Cepat	6,43%	12,69%	10,40%	9,84%	100%
Solvabilitas					
Rasio utang terhadap ekuitas	273,25%	267,13%	229,75%	256,71%	90%
Rasio utang terhadap total aktiva	157,72%	159,83%	177,07%	164,87%	30%
Profitabilitas					
NPM	2,00%	2,39%	6,10%	3,50%	20%
ROA	1,24%	2,81%	5,34%	3,13%	30%
ROE	2,15%	4,70%	6,92%	4,59%	40%
ROI	2,14%	2,81%	5,33%	3,42%	30%

Sumber : Data Olahan PT. Alis Jaya Ciptatama Tahun (2018)

D. Pembahasan

Berdasarkan analisis terhadap beberapa rasio keuangan yang telah dilakukan diatas, maka dapat dilihat bagaimana kondisi kinerja keuangan PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2016 dengan membandingkan rata-rata rasio selama periode 2014 – 2016 (rata-rata internal) dan standar rasio adalah sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas.

Dalam hal ini penulis mengambil indikator penelitian terhadap Rasio Likuiditas adalah pada rasio lancar dan rasio cepat.

a. Rasio lancar

Berdasarkan Tabel 4.2. di atas dapat dilihat bahwa rasio lancar rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebesar 57,53% atau berbanding 58:1. Artinya setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,5735 aktiva lancar, sedangkan tahun 2016 rasio lancar PT. Alis Jaya Ciptatama sebesar 54,29% atau berbanding 54:1. Artinya setiap RP 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 0,543 aktiva lancar namun terhadap laporan keuangan perusahaan, aktiva lancar tidak mampu menutupi kewajiban jangka panjangnya. Maka perusahaan ini dinyatakan tidak likuid karena menurut Gill (2003:24) aktiva lancar harus dua kali lebih besar atau 200% dari kewajiban lancar. Dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan ternyata aktiva lebih rendah dibandingkan dengan kewajiban lancarnya.

Berdasarkan pertumbuhan rasio lancar yang terjadi pada PT. Alis Jaya Ciptatama selama tiga tahun terakhir dikatakan kurang baik, karena rasio lancar perusahaan berada di bawah 200%. Hal ini disebabkan oleh penurunan aktiva lancar bila dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar setiap tahunnya. Dari standar rasio PT. Alis Jaya Ciptatama berada di bawah standar rata-rata. Ini

menunujukkan kurang mampunya perusahaan meningkatkan aktiva lancar untuk menutupi kewajiban lancarnya.

Untuk meningkatkan rasio lancar sebaiknya perusahaan lebih memaksimalkan penggunaan aktiva lancarnya yaitu meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah hutang jangka pendeknya.

b. Rasio cepat

Rasio cepat ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio cepat rata-rata tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 sebesar 9,84% atau berbanding 9,84:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,098. Sedangkan pada tahun 2016 rasio cepat PT. Alis Jaya Ciptatama sebesar 10,40% atau berbanding 10,40:1. Artinya kewajiban jangka pendek sebesar Rp 1 dijamin oleh aktiva lancar selain persediaan sebesar Rp 0,104, sehingga pada tahun 2016 mengalami penurunan dari rata-rata internal perusahaan.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa rasio cepat pada PT. Alis Jaya Ciptatama mengalami penurunan yang signifikan. Hal ini disebabkan masih rendahnya aktiva lancar selain persediaan perusahaan terhadap kemampuan untuk mengembalikan utang lancar perusahaan dinyatakan tidak likuid dalam mengembalikan utang lancar. Dilihat dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan lebih kecil dibandingkan

dengan utang lancar perusahaan, sehingga tidak mampu untuk menutupi utang lancar yang dimilki perusahaan. Apabila dikurangi dengan persediaan maka aktiva lancar yang dimiliki lebih berkurang dalam menutupi utang lancar perusahaan. Standar umum rata-rata industri adalah 100% (1:1) atau 1,5 kali dimana keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual persediaan bila hendak melunasi utang lancar, tetapi dapat menjual surat berharga atau penagihan piutang (Kasmir, 2008: 138). Oleh sebab itu, perusahaan dapat meningkatkan aktiva lancar perusahaan agar mampu mengembalikan utang lancar perusahaan.

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio utang terhadap ekuitas

Rasio ini mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditur. Kewajiban meliputi hutang jangka pendek dan semua hutang jangka panjang. Dan setiap rupiah modal sendiri dijadikan untuk jaminan utang. Rasio utang terhadap ekuitas pada tahun 2016 sebesar 229,75% artinya rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 229,75% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Sedangkan menurut rata-rata rasio ini dalam periode 2014 – 2016 adalah sebesar 256,71%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 256,71% pendanaan untuk setiap rupiah yang

disediakan. Dibandingkan persentase rasio tahun 2016 dengan rasio rata-rata internal perusahaan. Maka ditahun 2016 persentase berada dibawah rata-rata internal perusahaan. Pada tahun 2015 sebesar 267,13%. Artinya pada rasio ini menunjukkan bahwa pemberi pinjaman menyediakan 267,13% pendanaan untuk setiap rupiah yang disediakan pemegang saham. Dibandingkan dengan persentase pada tahun 2015, pada tahun 2016 persentase mengalami penurunan. Kondisi ini dikatakan kurang baik, karena dalam laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan terlihat bahwa modal yang dimiliki perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan. Maka perusahaan akan menghadapi resiko yang lebih besar. Perusahaan tersebut tidak solvable karena modal yang dimiliki tidak mampu menutupi hutang-hutang perusahaan kepada pihak luar dan tidak memenuhi standar umum rata-rata industri sebesar 90%, bila diatas rata-rata perusahaan dianggap kurang baik (Kasmir, 2008: 159). Dan perbandingan modal dengan utang tidak seimbang. Maka untuk menurunkan resiko perusahaan yang lebih besar sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri yang dimiliki agar perusahaan dapat menjamin hutang perusahaan dan mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.

b. Rasio utang terhadap total aktiva

Rata-rata rasio internal selama periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 yaitu sebesar 164,87% atau berbanding 164,87:1.

Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 1,65 hutang. Rasio utang terhadap aktiva pada tahun 2016 sebesar 177,07% atau berbanding 177,07%:1. Artinya setiap Rp 1 total aktiva dapat menutupi Rp 1,77 hutang. Hal ini menyebabkan rasio hutang atas total aktiva pada tahun 2016 kurang baik karena berada diatas standar rata-rata internal. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar resiko keuangannya, semakin rendah rasio ini maka akan semakin rendah resiko keuangannya. Standar pengukuran rata-rata industri adalah 35% (Kasmir, 2008:156). Maka perusahaan dapat dikatakan tidak solvable karena jumlah total aktiva yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan tidak dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

Untuk meningkatkan tingkat rasio utang terhadap total aktiva perusahaan maka sebaiknya perusahaan dapat lebih meningkatkan total aktiva agar dapat menutupi hutang-hutang perusahaan.

3. Rasio Profitabilitas

a. Return On Asset (ROA)

Rata-rata internal perusahaan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 3,13% atau sebanding dengan 3,13:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp 0,0313. *Return on Asset (ROA)* pada tahun 2016 sebesar 5,34% atau berbanding 5,34:1. Artinya Rp 1 aktiva yang ditanamkan mampu menghasilkan laba sebesar Rp

0,0534. Sehingga rasio *ROA* pada tahun 2016 dapat dikatakan baik karena berada diatas rata-rata internal. Namun tidak dapat mencapai standar rasio perusahaan yang sejenisnya adalah 30% (Kasmir, 2008:203). Maka perusahaan dikatakan profitabilitas dalam menghasilkan keuntungan dari total aktiva yang dimiliki.

Untuk mempertahankan keuntungan yang didapat dari total aktiva perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan pendapatkan agar laba pun yang didapat lebih besar dan dapat mencapai standar rasio

b. Return On Equity (ROE)

Rata-rata internal selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 4,59% atau berbanding 4,59:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0459. *Return On Equity* pada tahun 2016 adalah sebesar 6,92% berbanding 6,92:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,069. Pada tahun 2016 ROE PT. Alis Jaya Ciptatama cukup baik karena berada di atas rata-rata internal perusahaan namun masih dibawah standar rasio umum rata-rata industri 40% (Kasmir, 2008: 205).

Posisi pemilik perusahaan semakin kurang baik karena laba yang dihasilkan rendah. Maka perusahaan dikatakan nonprofit dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki perusahaan. Karena rendahnya *return on equity* yang dimiliki perusahaan maka sebaiknya perusahaan lebih meningkatkan modal sendiri, dan lebih

memperhatikan hutang-hutang perusahaan agar laba yang dihasilkan bisa maksimal.

c. *Net Profit Margin (NPM)*

Rata-rata internal selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 3,50% atau berbanding 3,50:1. Artinya setiap Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,035. *NPM* pada tahun 2016 adalah sebesar 6,10% berbanding 6,10:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,061. Pada tahun 2016 NPM PT. Alis Jaya Ciptatama cukup baik karena berada di atas rata-rata internal perusahaan namun masih dibawah standar rasio 20%, jika berada di atas rata-rata industri maka margin laba suatu perusahaan baik, begitu pun sebaliknya (Kasmir, 2008: 201).

d. *Return On Invesment (ROI)*

Rata-rata internal selama periode 2014 sampai dengan tahun 2016 adalah sebesar 3,42% atau berbanding 3,42:1. Artinya setiap Rp 1 aktiva yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0342. *ROI* pada tahun 2016 adalah sebesar 5,33% berbanding 5,33:1. Artinya Rp 1 modal sendiri yang ditanamkan mendapatkan keuntungan sebesar Rp 0,0533. Pada tahun 2016 *ROI* PT. Alis Jaya Ciptatama cukup baik karena berada di atas rata-rata internal perusahaan namun masih di bawah standar rasio umum rata-rata industry 30%, jika berada di bawah rata-rata maka keadaan

perusahaan tidak baik, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2008:202).

Dari ketiga analisis rasio yang telah dilakukan yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas maka dapat dilihat bagaimana Kinerja Keuangan yang terdapat pada PT. Alis Jaya Ciptatama bila diukur dengan rata-rata internal dan standar rasio perusahaan yang menunujukkan bahwa Kinerja Keuangan perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama pada tahun 2016 kurang baik. Namun dari perhitungan profitabilitas menunujukkan bahwa perusahaan memiliki *Return On total Asset* yang baik. Dimana untuk *Return On total Asset* mampu memperoleh laba atas aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di Bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari Likuiditas, diukur dengan menggunakan rasio lancar tahun 2016 sebesar 54,29% dan rasio cepat tahun 2016 sebesar 9,84% maka keadaan pada PT Alis Jaya Ciptatama menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak likuid karena perusahaan tidak mampu untuk menutupi kewajiban lancar yang dimiliki oleh perusahaan dan rasio perusahaan ≤200 (standar rasio rata-rata industri).
2. Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari Solvabilitas, yang diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap ekuitas tahun 2016 sebesar 256,71% menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak solvabel karena modal yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang kepada pihak luar ketika perusahaan tersebut tutup dan bila diukur dengan menggunakan rasio utang terhadap total aktiva pada tahun 2016 sebesar 164,87% menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan tidak solvable karena total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tidak mampu untuk menutupi utang-utang perusahaan ketika perusahaan tersebut tutup.
3. Kinerja Keuangan PT Alis Jaya Ciptatama ditinjau dari Profitabilitas, yang diukur dengan menggunakan *return on asset (ROA)* tahun 2016

sebesar 5,34% yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2014-2016 sebesar 3,50% menunujukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mampu mendapatkan profit yang baik tetapi perusahaan masih berada dibawah standar rasio perusahaan sejenisnya sebesar 40% dan untuk *return on equity (ROE)* tahun 2016 sebesar 6,92% yang dibandingkan dengan rata-rata internal perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama tahun 2014-2016 sebesar 4,59% menunjukkan bahwa pada tahun 2016 perusahaan mendapatkan profit yang baik karena keuntungan yang diperoleh menghasilkan laba yang lebih tinggi dari rata-rata internal perusahaan tahun 2014-2016 tetapi masih dibawah standar rasio umum rata-rata industri sejenisnya sebesar 40%.

B. Saran

1. Perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama sebaiknya harus lebih meningkatkan lagi rasio likuiditas dengan mengurangi jumlah hutang jangka pendek dan memaksimalkan penggunaan aktiva lancar dengan meningkatkan pendapatan perusahaan.
2. Dalam situasi perekonomian dalam negeri yang kurang stabil atau krisis sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan modal serta aktiva agar perusahaan tetap mendapatkan kepercayaan dari pihak kreditur.
3. Untuk dapat menjadi perusahaan yang menarik investasi perusahaan harus mampu meningkatkan laba semaksimalkan mungkin dari waktu ke waktu. Dana yang ada pada perusahaan PT. Alis Jaya Ciptatama

hendaknya digunakan secara baik dan efisien sehingga modal kerja dalam perusahaan akan menjadi baik dan mampu menghasilkan laba yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Halim. (2009). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah*. Edisi. Tiga. Jakarta. Penerbit Salemba Empat

Fitri Any, Yana Ulfa, dan Maryam Nadir (2011). *"Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada Perum Damri Setasiun Samarinda". Jurnal.* Fakultas Ekonomi, Universitas Mulawarman.

Irham Fahmi, (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ke-2. Bandung: Alfabeta

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.

Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi Revisi 2008. Jakarta: PT. RAJAGRAFINDO PERSADA

Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.

Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan. Strategis*. Jakarta: Erlangga

Shelly dan Erman Munzir, (2015). *"Capital Structure Determinants And It's Influence To Value Of The Firm". Jurnal.* Manajemen Keuangan Universitas Esa Unggul.

Subramanyam, KR dan John, J. Wild, (2010). *Analisis Laporan Keuangan*, Buku. Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.

Sutrisno. (2000). *Manajemen Keuangan*. Ekonosia. Yogyakarta.

Mayasari, Rizki.*"Tujuan Penggunaan Rasio Profitabilitas"*.8 Mei 2018. https://rizkimayasari.wordpress.com/.

LAMPIRAN

PT. ALIS JAYA CIPTATAMA
NERACA
TAHUN 2012 S/D 2016

KETARANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
1 AKTIVA	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
1.1 AKTIVA LANCAR					
- Kas dan Bank	123,347,778	555,383,622	426,635,555	2,098,398,062	2,286,988,800
- Piutang Usaha	918,773,727	2,283,411,675	893,636,424	1,879,298,188	1,230,255,142
- Penyisihan Piutang Tak Tertagih	-	-	-	-	-
- Piutang Lain-lain	72,546,818	433,001	419,481	413,701	413,100
- Persediaan	20,607,201,030	20,347,146,828	24,096,557,982	21,464,484,665	17,680,765,894
Biaya dibayar dimuka	1,357,841,253	1,638,798,896	1,663,969,409	1,786,398,570	672,361,689
Jumlah Aktiva Lancar	23,079,710,606	24,825,174,022	27,081,218,852	27,228,993,186	21,870,784,625
1.2 AKTIVA TIDAK LANCAR					
1.2.1 Aktiva Tetap					
- Bangunan	140,448,051	140,448,051	140,448,051	140,448,051	140,448,051
- Mesin Produksi	3,778,987,015	3,385,161,535	3,412,661,535	3,412,661,535	3,469,161,535
- Jig dan Mould	17,900,002	17,900,002	17,900,002	17,900,002	17,900,002
- Kendaraan	391,415,000	391,415,000	391,415,000	391,415,000	510,296,819
- Inventaris Kantor	794,095,110	719,797,610	744,987,610	853,512,110	890,782,110
- Inventaris Lainnya	486,293,697	487,568,697	502,883,272	547,248,812	549,493,812
- Perlengkapan Pabrik	826,765,118	826,765,118	826,765,118	826,765,118	827,865,118
Harga Perolehan	6,435,903,993	5,969,056,013	6,037,060,588	6,189,950,628	6,405,947,447
Akumulasi Penyusutan	(5,681,766,647)	(5,498,331,490)	(5,688,994,553)	(5,815,724,550)	(5,883,411,457)
Nilai Buku	754,137,346	470,724,523	348,066,035	374,226,078	522,535,990
1.2.2 Aktiva Lainya					
- Akitva Pajak Tangguhan	5,953,791,779	3,358,511,589	1,999,628,121	813,075,305	358,580,152
JUMLAH AKTIVA	29,787,639,731	28,654,410,134	29,428,913,007	28,416,294,569	22,751,900,767

KETARANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
2 KEWAJIBAN DAN EKUITAS	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
2.1 KEWAJIBAN LANCAR					
- Hutang Usaha	522,172,087	248,463,866	636,124,439	361,317,897	18,453,730
- Hutang Afiliasi	993,474,242	813,474,242	545,824,242	353,945,070	125,024,241
- Uang Muka Penjualan Ekspor	4,783,336,245	5,980,420,035	6,450,346,075	6,454,938,494	6,231,056,606
- Biaya YMH Dibayar	37,972,282	116,057,392	111,229,058	46,500,970	192,379,115
- Hutang Dividen	343,924,730	343,924,730	343,924,730	343,924,730	343,924,730
- Hutang Lain-lain	31,053,460,818	37,217,070,732	38,327,555,315	37,857,839,395	33,376,385,856
Jumlah Kewajiban Lancar	37,734,340,404	44,719,410,997	46,415,003,858	45,418,466,556	40,287,224,278
2.2 KEWAJIBAN JANGKA PANJANG					
- Hutang Kepada Pemegang Saham	-	-	-	-	-
3 EKUITAS					
- Modal Saham PT. Dani Prisma Mitra	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000	2,152,000,000
- Modal Saham PUSPUD Jateng	935,000,000	935,000,000	935,000,000	935,000,000	935,000,000
- Modal Saham KJUB Puspetasari	633,000,000	633,000,000	633,000,000	633,000,000	633,000,000
- Tambahan Modal Disetor Pengampunan	-	-	-	-	10,000,000
Jumlah Modal Saham	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,730,000,000
- Laba Ditahan	(11,666,700,674)	(19,785,000,863)	(20,706,090,851)	(20,722,171,987)	(21,265,323,510)
Jumlah Modal	(7,946,700,674)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(17,535,323,510)
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	29,787,639,730	28,654,410,134	29,428,913,007	28,416,294,569	22,751,900,768

PT. ALIS JAYA CIPTATAMA
LAPORAN RUGI/ LABA
TAHUN 2012 S/D 2016

KETERANGAN	TAHUN 2012	TAHUN 2013	TAHUN 2014	TAHUN 2015	TAHUN 2016
1 OMSET USAHA	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)	(Rp.)
- Peredaran Usaha	11,020,501,051	14,996,004,452	18,287,632,436	33,411,704,039	20,205,270,657
- Potong/Retur Penjualan	235,575	3,724,102	9,163,243	5,411,343	305,129,462
Peredaran Bersih Usaha	11,020,265,476	14,992,280,350	18,278,469,193	33,406,292,696	19,900,141,195
2 HARGA POKOK PENJUALAN					
- Beban Pemakaian Bahan Baku	3,393,856,489	3,727,083,186	5,954,032,894	15,430,410,061	8,204,476,362
- Beban Pemakaian Bahan Pembantu	2,298,275,902	2,751,541,819	2,845,043,004	3,961,075,508	2,527,679,218
- Biaya Tenga Kerja Langsung	1,378,345,882	1,287,641,866	1,654,386,637	2,323,217,846	2,124,648,515
- Biaya Overhead Pabrik	1,948,053,658	2,206,709,921	2,589,145,344	3,339,102,411	2,793,588,441
Harga Pokok Penjualan	9,018,531,931	9,972,976,792	13,042,607,880	25,053,805,826	15,650,392,537
Laba Kotor	2,001,733,546	5,019,303,558	5,235,861,313	8,352,486,870	4,249,748,658
3 BEBAN OPERASIONAL					
- Biaya Pemasaran dan Distribusi	207,133,213	893,479,450	722,742,603	1,097,252,209	503,059,677
- Biaya Administrasi dan Umum	1,151,329,547	1,347,362,136	1,447,841,906	2,062,094,842	2,232,154,282
Jumlah Beban Usaham	1,358,462,761	2,240,841,586	2,170,584,509	3,159,347,050	2,735,213,959
Laba Usaha	643,270,785	2,778,461,972	3,065,276,805	5,193,139,820	1,514,534,699
4 PENDAPATAN & BEBAN DI LUAR USAHA					
- Pendapatan lain-lain	383,122	798,281	2,088,694	2,289,986	580,831,597
- Biaya lain-lain	2,335,726,756	8,268,842,671	2,601,460,675	4,396,040,764	510,247,807
Jumlah	(2,335,343,634)	(8,268,044,390)	(2,599,371,982)	(4,393,750,777)	70,583,789
Laba sebelum beban pajak	(1,692,072,849)	(5,489,582,418)	465,904,823	799,389,043	1,585,118,488
5 BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-	-	-	370,871,409
6 BEBAN PAJAK DITANGGUHKAN	-	-	101,182,644	-	
Laba setelah beban pajak	(1,692,072,849)	(5,489,582,418)	364,722,179	799,389,043	1,214,247,079

TAHUN 2012 S/D 2016

KETERANGAN	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016
Modal Saham	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000	3,720,000,000
Saldo Laba Ditahan	(9,974,627,822)	(14,295,418,444)	(21,070,813,030)	(21,521,561,030)	(20,722,171,987)
Rugi/ Laba Bersih	(1,692,072,850)	(5,489,582,419)	364,722,179	799,389,043	1,214,247,079
Tambahan Modal Disetor T.A.	-	-	-	-	10,000,000
Saldo Per Akhir Tahun	(7,946,700,672)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(15,777,924,908)
Koreksi R/L tahun lalu	-	-	-	-	(1,757,398,602)
Saldo Akhir Ekuitas	(7,946,700,672)	(16,065,000,863)	(16,986,090,851)	(17,002,171,987)	(17,535,323,510)

LEMBAR PERHITUNGAN

1. Rasio Likuiditas

a. Rasio Lancar

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{aktivalancar}{hu\tan glancar} \text{X}100\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2014} = \frac{27.081.218.852}{46.415.003.858} \text{X}100\% = 58,35\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2015} = \frac{27.228.993.186}{45.418.466.556} \text{X}100\% = 59,95\%$$

$$\text{Rasio Lancar Tahun 2016} = \frac{21.870.784.625}{40.287.224.278} \text{X}100\% = 54,29\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{58,35\% + 59,95\% + 54,29\%}{3} = 57,53\%$$

b. Rasio Cepat

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{aktivalancar - persediaan}{hu\tan glancar} \text{X}100\%$$

Rasio Cepat Tahun 2014

$$= \frac{27.081.218.852 - 24.096.557.982}{46.415.003.858} \text{X}100\% = 6,43\%$$

Rasio Cepat Tahun 2015

$$= \frac{27.228.993.186 - 21.464.484.665}{45.418.466.556} \text{X}100\% = 12,69\%$$

Rasio Cepat Tahun 2016

$$= \frac{21.870.784.625 - 17.680.765.894}{40.287.224.278} \text{X}100\% = 10,40\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{6,43\% + 12,69\% + 10,40\%}{3} \text{X}100\% = 9,84\%$$

2. Rasio Solvabilitas

a. Rasio utang terhadap ekuitas

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{Totalhu\tan g}{Modal} \text{X}100\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2014

$$= \frac{46.415.003.858}{16.986.090.851} \text{X}100\% = 273,25\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2015

$$= \frac{45.418.466.556}{17.002.171.987} \text{X}100\% = 267,13\%$$

Rasio utang terhadap ekuitas Tahun 2016

$$= \frac{40.287.224.278}{17.535.323.510} \text{X}100\% = 229,75\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio utang terhadap ekuitas} = \frac{273,25\% + 267,13\% + 229,75\%}{3} = 256,71\%$$

b. Rasio utang terhadap total aktiva

$$\text{Rasio utang terhadap total aktiva} = \frac{TotalHu\tan g}{Totalaktiva} \text{X}100\%$$

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2014

$$= \frac{46.415.003.858}{29.428.913.007} \text{X}100\% = 157,72\%$$

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2015

$$= \frac{45.418.466.556}{28.416.294.569} \text{X}100\% = 159,83\%$$

Rasio utang terhadap total aktiva Tahun 2016

$$= \frac{40.287.224.278}{22.751.900.767} \text{X}100\% = 177,07\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

Rasio utang terhadap total aktiva $= \frac{157,72\% + 159,83\% + 177,07\%}{3} = 164,87\%$

3. Rasio Profitabilitas

a. *Net Profit Margin*

$$NPM = \frac{lababersihsetelahpajak}{penjualanbersih} \text{X}100\%$$

$$NPM \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{18.278.469.193} \text{X}100\% = 2\%$$

$$NPM \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{33.406.292.696} \text{X}100\% = 2,39\%$$

$$NPM \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{19.900.141.195} \text{X}100\% = 6,10\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{2\% + 2,39\% + 6,10\%}{3} = 3,50\%$$

b. *Return on Total Asset*

$$ROA = \frac{labab ersihsetelahpajak}{totalaktiva} \text{X}100\%$$

$$ROA \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{29.428.913.007} \text{X}100\% = 1,24\%$$

$$ROA \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{28.416.294.569} \text{X}100\% = 2,81\%$$

$$ROA \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{22.751.900.767} \text{X}100\% = 5,34\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{1,24\% + 2,81\% + 5,34\%}{3} = 3,13\%$$

c. *Return on Equity*

$$ROE = \frac{labab ersihsetelahpajak}{totalequity} \text{X}100\%$$

$$ROE \text{ Tahun } 2014 = \frac{364.722.179}{16.986.090.851} \text{X}100\% = 2,15\%$$

$$ROE \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{17.002.171.987} \text{X}100\% = 4,70\%$$

$$ROE \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.214.247.079}{17.535.323.510} \text{X}100\% = 6,92\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{2,15\% + 4,70\% + 6,92\%}{3} = 4,59\%$$

d. *Return on Invesment*

$$ROI = \frac{labasebelumpajak}{totalequity} \text{X}100\%$$

$$ROI \text{ Tahun } 2014 = \frac{465.904.823}{16.986.090.851} \text{X}100\% = 1,58\%$$

$$ROI \text{ Tahun } 2015 = \frac{799.289.043}{17.002.171.987} \text{X}100\% = 4,70\%$$

$$ROI \text{ Tahun } 2016 = \frac{1.585.118.488}{17.535.323.510} \text{X}100\% = 6,97\%$$

Rata-rata internal Tahun 2014 sampai dengan Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

$$ROI = \frac{1,58\% + 4,70\% + 6,97\%}{3} = 3,79\%$$

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
KAMPUS WATES
Alamat : Jln. Mandung Pengasih, Kulon Progo Telp./Fak : (0274) 773906, 774625

Nomor : 219/UN34.38/DT/2017 27 Februari 2018
H a l : Izin Survei Tugas Akhir

Kepada
Yth. Pimpinan PT. ALIS JAYA CIPTATAMA
Ds. Klepu, Kecamatan Ceper,
Kabupaten Klaten

Disampaikan dengan hormat bahwa dalam rangka mencari data sebagai bahan untuk penulisan tugas akhir mahasiswa kami Program Studi D-3 Akuntansi FE UNY Kampus Wates bermaksud mengadakan survei/penelitian dengan judul :

LIKUIDITAS SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN

Tujuan yang akan dicapai dalam Penulisan Tugas Akhir adalah untuk melatih mahasiswa untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan praktis sesuai dengan bidang keahliannya serta menuangkannya dalam suatu karya yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Daftar mahasiswa dan dosen pembimbing sebagai berikut:

No.	Nama & NIP/ NIM	Keterangan
1.	M. Djazari, M.Pd./ NIP. 19551215 197903 1 003	Dosen Pembimbing
2.	Athanasius Sriadhi Nugroho/ NIM. 13809134070	Mahasiswa

Untuk itu mohon berkenan mengijinkan mahasiswa kami melakukan survei di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

Ketua Pengelola,

Bambang Saptono, M.Si
NIP. 19610723 198803 1 001

PT. Alis Jaya Ciptatama

Klepu - Ceper, Kotak Pos 166, Telepon : (0272) 551932, 552886, Fax. 551932 Klaten - Indonesia

E-mail : alisjaya_fa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

No. : 023A/DIROP.FA-03/AJC/VII/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	SADIYO, SE.
Jabatan	:	Direktur Operasional
Perusahaan	:	PT. Alis Jaya Ciptatama

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	:	Athanasius Sriadhi Nugroho
NIM.	:	13809134070
Fakultas/ Jurusan	:	Ekonomi/ Akuntansi
Universitas	:	Universitas Negeri Yogyakarta

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan Tugas akhir yang berjudul LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN PROFITABILITAS UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. ALIS JAYA CIPTATAMA KLATEN, sejak tanggal 5 Maret 2018 sampai dengan tanggal 29 Maret 2018.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Klaten, 8 Juli 2018

SADIYO, SE

Direktur Operasional

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA